

# **TATA RUANG KANTOR DI DINAS PETERNAKAN PROVINSI JAWA TIMUR**

**(Studi pada Bidang Kesehatan Hewan)**

## **OFFICE LAYOUT AT THE EAST JAVA PROVINCE LIVESTOCK SERVICE**

**(A Study on the Animal Health Division)**

**Lintang Salsa Bilqis<sup>1</sup>, Dian Arlupi Utami<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: [lintang.21008@mhs.unesa.ac.id](mailto:lintang.21008@mhs.unesa.ac.id)

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: [dianarlupi@unesa.ac.id](mailto:dianarlupi@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Tata ruang kantor adalah sistematika penataan dalam ruang kantor, termasuk asas, bentuk dalam ruang kantor, serta faktor lingkungan fisik. Tata ruang kantor menjadi bagian penting dari terlaksananya kegiatan administrasi dalam organisasi. Namun, adanya kendala dalam penerapan tata ruang kantor yang ideal berupa penerapan asas jarak terpendek yang begitu dekat antar pegawai dan penataan perabot berupa lemari dalam ruangan kantor yang kurang sesuai sehingga membuat pegawai kurang nyaman, serta penempatan kulkas yang kurang ideal dalam ruang rapat di Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (Studi pada Bidang Kesehatan Hewan). Tujuan penelitian dilakukan untuk menganalisis tata ruang kantor yang meliputi bentuk, asas, dan faktor lingkungan fisik di Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (Studi pada Bidang Kesehatan Hewan). Dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) bentuk ruangan kantor Bidang Kesehatan Hewan berbentuk gabungan, secara terbuka untuk Kepala Seksi serta pegawai dan tertutup untuk pimpinan. 2) Tiga asas belum optimal, yaitu asas jarak terpendek karena jarak meja yang tidak ideal sehingga minimnya privasi; asas penggunaan segenap ruangan karena masih terdapat ruang kosong, dua lemari besar yang kurang termanfaatkan, serta belum tersedianya meja untuk pegawai baru; dan asas perubahan susunan tempat kerja karena keterbatasan instalasi listrik dan furnitur besar. Asas rangkaian kerja, integrasi kegiatan, serta keamanan dan kepuasan pegawai dinilai berjalan cukup baik. 3) Pada faktor lingkungan fisik, pencahayaan belum ideal, warna ruangan memberikan rasa nyaman, sirkulasi udara cukup baik meski PK AC Kepala Bidang kurang sesuai, serta tingkat kebisingan cukup tinggi karena belum adanya peredam suara. Rekomendasi meliputi pemindahan lemari besar, pengaturan ulang jarak meja, pemanfaatan ruang kosong, pemasangan peredam suara, dan penambahan lampu sesuai standar.

**Kata Kunci:** tata ruang kantor, ruang kantor, administrasi perkantoran, bidang kesehatan hewan

## **Abstract**

*Office layout refers to the systematic arrangement of office space, including its principles, spatial forms, and physical environmental factors. An effective office layout is essential to ensuring smooth administrative activities within an organization. However, several challenges were identified in achieving an ideal office layout, such as the application of the principle of shortest distance that resulted in desks being placed too closely, the inappropriate placement of large cabinets that reduced employee comfort, and the less-than-ideal placement of a refrigerator in the meeting room at the Department of Livestock of East Java Province (Study at the Animal Health Division). This study aims to analyze the office layout, including its spatial form, principles, and physical environmental factors. This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using data collection, data reduction, and conclusion drawing. The findings show that: 1) the office layout of the Animal Health Division adopts a combined spatial form: an open layout for Section Heads and staff, and an enclosed layout for the Head of Division. 2) Three principles were not optimally implemented—namely the principle of shortest distance due to inadequate desk spacing and limited privacy; the principle of full space utilization due to unused space, two large cabinets that were not effectively utilized, and the absence of a desk for a new employee; and the principle of workplace rearrangement due to electrical installation constraints and oversized furniture. Meanwhile, the principles of workflow sequence, work integration, and employee safety and satisfaction were considered to be functioning well. 3) Regarding physical environmental factors, lighting was found to be below the ideal standard, wall colors provided comfort, air circulation was adequate although the AC capacity in the Head of Division's room was insufficient, and noise levels were relatively high due to the absence of soundproofing. Recommendations include relocating large cabinets, adjusting desk spacing, utilizing empty space, installing soundproofing, and adding lamps according to standards.*

**Keywords:** *office layout, office space, office administration, animal health division*

## **Pendahuluan**

Keberadaan kantor berperan penting pada kelancaran kinerja dalam sebuah organisasi, termasuk organisasi publik yaitu Dinas. Menurut (Nuraida, 2021) mengatakan bahwa kantor adalah tempat berlangsungnya kegiatan atau usaha, yang menyebabkan adanya keterkaitan sistem antara orang yang bersangkutan, teknologi, juga aturan untuk menangani data dan informasi, yang bisa dimulai dari menerima, mengumpulkan, mengolah, menyimpan hingga menyalurkannya pada pihak yang berkepentingan. Sejalan dengan pandangan tersebut, dapat berarti bahwa di dalam kantor pastinya akan ada banyak kegiatan yang berjalan. Umumnya kantor yang digunakan oleh Dinas setempat didirikan oleh pemerintah, yang tujuannya agar pegawai pemerintahan dalam satu Dinas dapat berkumpul dan bekerja sama di dalam satu bangunan untuk bisa memberikan pelayanan yang baik pada masyarakat. Dalam hal ini, Dinas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kantor Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

Selama dalam bekerja, durasi pegawai untuk menetap di ruang kantor juga dipengaruhi oleh rasa nyaman yang muncul karena suasana dan lingkungan pada ruangan kantor. Jika pegawai nyaman, maka pegawai akan termotivasi untuk bekerja lebih semangat, sebaliknya jika pegawai merasa tidak nyaman maka pegawai akan

cenderung sering meninggalkan ruangan kantor meskipun di jam aktif kerja untuk melakukan hal lain, seperti bermain game, atau hanya sekedar berkeliling di sekitar gedung kantor dinas. Maka dari itu, diperlukan penataan ruang kantor yang baik agar bisa memberikan kenyamanan bagi pegawai dan bisa bekerja secara maksimal. Menurut (Lilis Wahyuni, 2022), penataan ruang kantor dapat berpengaruh pada kedinamisan di tempat kerja, dan penataan ruang kantor dimaksudkan untuk mengatur dengan cara terbaik pada furniture, perabotan serta penempatan ruang yang cocok pada setiap bagian yang ada, serta fasilitas fisik yang tersedia dengan tujuan untuk mengamankan output secara maksimal pada pekerjaan kantor tanpa mengurangi kualitas pelayanan yang ada di kantor.

Penataan ruang kantor dilakukan agar segala aktivitas yang ada di dalam ruangan kantor dapat terkoordinasi dengan baik dan sistematis. Hal ini dijelaskan menurut (Yusuf, 2022) bahwa tata ruang kantor adalah suatu proses perencanaan serta pengaturan pada letak peralatan kantor, fasilitas kantor serta unit kerja kantor yang ada di dalam ruangan kantor agar dapat menciptakan menciptakan kolaborasi antar pegawai, tingkat produktivitas pegawai, terciptanya rasa nyaman, serta tidak adanya hambatan dalam alur kerja pegawai selama berada di dalam ruangan kantor. Selain rasa efektif dalam tata ruang kantor yang baik, menurut (Gensler, 2021) mendefinisikan bahwa tata ruang kantor bukan hanya tentang efisiensi, melainkan juga tentang strategi dalam bagaimana mendesain ruangan kantor dengan baik yang didasarkan pada riset tentang desain tata ruang kantor dan dampaknya pada pegawai untuk dapat meningkatkan keterlibatan pegawai pada organisasi, rasa kesejahteraan pada pegawai selama dalam bekerja, dan inovasi pada organisasi itu sendiri.

Dalam melakukan penataan ruang kantor secara lingkungan fisik memiliki standarnya tersendiri yang berlaku. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan no 48 tahun 2016 yang masih berlaku hingga sekarang, tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran. Dalam peraturan tersebut menjelaskan terkait ketentuan dalam lingkungan fisik perkantoran yang bisa mempengaruhi kesehatan pegawai, secara fisik juga psikologis. Ketentuan yang menjadi standarnya termasuk standar kebisingan untuk ruangan kantor terbuka sekitar 55-65, karena tingkat kebisingan kantor dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi pegawai. Standar intensitas cahaya di ruang kerja dengan ketentuan 300 lux, yang dapat mempengaruhi kesehatan mata pada pegawai. Standar pada temperature ruangan kerja yang menggunakan Air Conditioner akan sangat mempengaruhi pada sirkulasi pernafasan pegawai sehingga perlu dilakukannya pembersihan pada saringan atau filter udara milik Air Conditioner.

Dalam hal ini, penerapan tata ruang kantor yang ideal di Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur pada ruangan kantor Bidang Kesehatan Hewan telah ditemui kendala yang menunjukkan bahwa ruang kantor Bidang Kesehatan terlihat penuh. penataan meja pada ruang kantor Bidang Kesehatan Hewan terlihat padat, yang disebabkan karena terbatasnya ruangan tetapi memiliki pegawai yang cukup banyak, ukuran meja yang besar, serta perabotan kantor yang cukup banyak dalam ruangan kantor. Perlunya menyesuaikan dengan kapasitas ruangan kantor, membuat penataan meja antar pegawai per seksi menjadi begitu dekat, selain itu penempatan urutan meja pegawai dalam satu seksi dilakukan berdasarkan sistem kocokkan. Selain kendala

tersebut, adanya permasalahan yang lain berupa penataan lemari di sepanjang belakang meja pegawai dalam ruangan kantor sehingga menyebabkan rasa kurang nyaman yang dialami oleh pegawai Bidang Kesehatan Hewan Pak “R”, terlebih lagi jika pintu lemari sedang aktif dibuka dan ditutup karena keperluan pegawai yang lain selama dalam bekerja. Penataan lemari tersebut membuat pegawai yang memiliki letak meja di dekat jendela dan lemari, semakin memiliki ruang gerak yang terbatas.

Maka dari itu, berdasarkan permasalahan tersebut membuat peneliti secara khusus tertarik mengangkat judul penelitian Tata Ruang Kantor di Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (Studi pada Bidang Kesehatan Hewan). Penelitian dilakukan untuk menganalisis bentuk dari tata ruang kantor, penerapan asas terkait penataan ruang kantor, serta faktor yang mempengaruhi kondisi lingkungan fisik tata ruang kantor pada Bidang Kesehatan Hewan di Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan dalam gedung Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jalan Ahmad Yani No.202, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur, dalam kurun waktu Maret – Juni 2025. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara wawancara kepada Kepala Bidang Kesehatan Hewan, Kepala Seksi P2H Bidang Kesehatan Hewan, pegawai seksi P2H, serta pegawai seksi POH. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber data secara tidak langsung berupa buku dan jurnal tentang administrasi atau manajemen perkantoran serta tata ruang kantor terdahulu.

Dalam teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2021) dilakukan dengan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada ruangan kantor Bidang Kesehatan Hewan di Dinas Peternakan Provinsi terkait penataan ruangan kantor yang telah diterapkan. Wawancara dilakukan dengan metode *purposive sampling* kepada pimpinan Bidang Kesehatan Hewan beserta beberapa pegawainya tentang sudut pandangnya terhadap penataan ruang kantor meliputi bentuk, asas dan faktor lingkungan fisik yang telah ada di ruangan kantor Bidang Kesehatan Hewan selama dalam bekerja. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan sesi foto pada ruangan kantor Bidang Kesehatan Hewan serta saat melakukan wawancara kepada informan. Teknik analisis data menggunakan model menurut (Sugiyono, 2021), berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus pada penelitian ini mengacu pada teori (Nuraida, 2021), yang terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Bentuk tata ruang kantor, mengidentifikasi bentuk ruangan kantor yang terdiri dari ruangan kantor secara terbuka tanpa sekat dan tertutup.
- 2) Asas tata ruang kantor, yang terdiri dari a) asas jarak terpendek, b) asas rangkaian kerja, c) asas penggunaan segenap ruangan, d) asas perubahan susunan tempat kerja, e) asas integrasi kegiatan, f) asas keamanan dan kepuasan kerja pegawai dalam ruangan kantor.
- 3) Faktor lingkungan fisik, yang terdiri dari a) cahaya, b) warna, c) udara, d) suara, e) musik dalam ruangan kantor.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kendala dalam penataan ruangan kantor yang ideal dalam ruangan kantor Bidang Kesehatan Hewan (di Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur menurut teori (Nuraida, 2021), yang meliputi bentuk, asas dan faktor lingkungan fisik dalam ruangan kantor, sebagai berikut.

### 1. Bentuk tata ruang kantor

Dalam hal bentuk ruangan kantor menurut (Nuraida, 2021), yaitu memiliki peran yang penting dalam menciptakan keadaan dan perasaan yang nyaman bagi pegawai. Berdasarkan hasil penelitian, ruangan kantor Bidang Kesehatan Hewan memiliki bentuk ruangan kantor gabungan yang terdiri dari ruangan kantor secara tertutup dan terbuka. Ruangan kantor tertutup dengan luas 5,9 x 3,1 meter diperuntukkan bagi Kepala Bidang Kesehatan Hewan yang dindingnya dilapisi oleh kaca transparan dan masih dalam satu ruangan yang sama dengan pegawai. Sedangkan ruangan kantor terbuka tanpa sekat dengan luas 5,9 x 6 meter diperuntukkan bagi Kepala Seksi dan pegawai. Dengan penerapan bentuk ruangan yang ada dinilai telah cukup efektif dengan fungsinya selama dalam bekerja oleh pegawai. Meskipun, penerapan bentuk yang ada membuat jarak meja begitu dekat sehingga membuat pegawai memiliki akses terbatas dalam melakukan mobilitas selama bekerja dalam ruangan kantor.

### 2. Asas tata ruang kantor

Penerapan asas dalam tata ruang kantor menurut (Nuraida, 2021) terdiri dari enam indikator yang perlu diterapkan dengan ideal, yaitu: a) asas jarak terpendek, jarak yang begitu dekat membuat kenyamanan pegawai berkurang karena kurangnya rasa privasi dan minimnya ruang gerak pegawai, meskipun komunikasi dalam bekerja masih dapat berjalan dengan baik. Selain itu, perlu adanya rak untuk penataan berkas yang sedang aktif agar tidak semakin mempersempit jarak meja antar pegawai. b) asas rangkaian kerja, penataan urutan meja pegawai dalam ruangan kantor belum dilakukan secara linier antara pegawai seksi POH, P2H, dan P4H meskipun begitu setiap pegawai telah dilengkapi oleh peralatan kerja yang memadai pada masing-masing mejanya, sehingga dapat meminimalisir seringnya arus bolak-balik dalam bekerja. c) asas penggunaan segenap ruangan, belum diterapkan dengan optimal disebabkan karena adanya furnitur lemari penyimpanan yang besar dan memenuhi ruangan juga sulit untuk diakses karena tinggi lemari sehingga masih belum dimanfaatkan seutuhnya secara vertikal tetapi furniture mengambil cukup banyak ruang dalam ruangan kantor.

d) asas perubahan susunan tempat kerja, belum terwujud dengan optimal disebabkan karena dengan ukuran meja dan lemari yang besar serta instalasi listrik yang sudah tertanam dengan meja membuat sulit terwujudnya rasa fleksibilitas dalam ruangan kantor. Selain itu, adanya penambahan pegawai baru yang belum mendapatkan meja dan kursi dalam ruangan kantor. e) asas integrasi kegiatan, belum cukup efektif yang disebabkan karena penataan lemari di sepanjang ventilasi ruangan kantor dan membelakangi pegawai membuat pegawai merasa kesulitan dalam melakukan arus komunikasi secara langsung terutama pegawai pada posisi belakang. f) asas keamanan dan kepuasan kerja pegawai, belum ideal disebabkan karena kurangnya privasi pada jarak meja antar pegawai, serta fasilitas kursi kerja dalam ruangan kantor yang nilai kurang nyaman untuk digunakan selama 7 jam dalam sehari bekerja.

### 3. Faktor lingkungan fisik

Pada faktor lingkungan fisik, menurut (Nuraida, 2021) terdapat lima indikator yang perlu diperhatikan untuk mewujudkan ruangan kantor yang ideal, yaitu: a) cahaya, pencahayaan di ruang kantor Bidang Kesehatan Hewan masih belum ideal pada jumlah lampu yang seharusnya, meskipun begitu dengan jumlah lampu yang ada dirasa mampu mendukung pelaksanaan pekerjaan dengan baik. b) warna, pemilihan warna dalam ruangan kantor dengan

perpaduan cream dan sage memberikan kesan minimalis dan tidak mengganggu selama dalam bekerja. Keserasian warna juga dilakukan pada furnitur yang ada. c) udara, ruangan kantor dilengkapi dengan AC sentral dengan sistem zonasi yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan pegawai. Akan tetapi penggunaan ventilasi dalam ruangan kantor yang tidak bisa dimanfaatkan sewaktu-waktu perlu dilakukan perbaikan jika suatu saat terjadi mati lampu dan pada AC. d) suara, dalam ruangan kantor tergolong cukup bising, meskipun ada momen tertentu saat terjadi demo dan ruangan kantor belum dipasang peredam suara, sehingga akan mengganggu kinerja pegawai selama dalam ruangan kantor. f) musik, pemutaran musik dilakukan secara sukarela dan menyesuaikan antara jenis musik dengan kebutuhan pada jam tertentu, selain itu pemutaran musik di jam kerja terbukti dapat memberikan rasa nyaman, meskipun pemutaran musik biasa dilakukan dengan nonstop yang seharusnya adalah dilakukan pemutaran music dilakukan selama 15 menit.

## Penutup

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas berkaitan tentang Tata Ruang Kantor di Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur (Studi pada Bidang Kesehatan Hewan) yang ditinjau dengan teori menurut (Nuraida, 2021) adalah belum diterapkan dengan optimal. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk tata ruang kantor

Bentuk tata ruang kantor Bidang Kesehatan Hewan memiliki bentuk ruangan kantor gabungan, yaitu tata ruang tertutup untuk Kepala Bidang dan tata ruang terbuka tanpa sekat untuk pegawai. Penerapan bentuk ruangan kantor yang ada telah disesuaikan dengan fungsinya, meskipun dengan keadaan ruangan kantor yang terbatas. Ruangan kantor untuk pegawai dirasa padat karena jarak yang begitu dekat, tetapi masih cukup memudahkan untuk terjalinnya komunikasi, koordinasi atau kerjasama antarseksi dengan baik.

2. Asas tata ruang kantor

Penerapan asas tata ruang kantor pada Bidang Kesehatan Hewan telah dilakukan dengan cukup optimal pada asas rangkaian kerja, asas integrasi kegiatan, asas keamanan dan kepuasan kerja pegawai. Sedangkan tiga asas yang lain adalah belum ideal, berupa asas jarak terpendek karena begitu dekatnya jarak meja sehingga sulitnya privasi, asas penggunaan segenap ruangan karena masih adanya ruangan kosong pada penyimpanan lemari secara vertikal yang belum seutuhnya dimanfaatkan, asas perubahan susunan tempat kerja karena adanya keterbatasan meja dan lemari yang besar dalam ruangan kantor, tetapi masih memungkinkan dilakukan perubahan lay out yang lebih baik.

3. Faktor lingkungan fisik

Pada faktor lingkungan fisik dalam hal cahaya sudah optimal dengan menggunakan *mirror office light*, akan tetapi jumlah yang ada masih belum ideal yang seharusnya. Desain warna minimalis yang cocok pada ruangan kantor pemerintahan. Udara dalam ruangan kantor yang terasa sejuk dan stabil karena adanya AC sentral pada ruangan kantor Kepala Seksi dan pegawai, sedangkan ruangan Kepala Bidang masih belum ideal pada jumlah PK pada AC nya. Suara dalam ruangan kantor yang tergolong rendah, meskipun belum dilengkapi peredam suara, yang terkadang terdengar suara demonstrasi di waktu tertentu.

## Saran

### 1. Bentuk tata ruang kantor

Penerapan bentuk tata ruang kantor yang telah diterapkan gabungan secara tertutup untuk Kepala Bidang, dan terbuka tanpa sekat untuk Kepala Seksi serta pegawai sebenarnya sudah sesuai dengan fungsinya. Akan tetapi aspek yang ada di dalam ruangan kantor yang belum ideal seperti penerapan asas membuat perlu dilakukannya perubahan *lay out* ruangan kantor tetapi tidak total.

### 2. Asas tata ruang kantor

Untuk menerapkan asas jarak terpendek dan asas penggunaan segenap ruangan yang ideal sebaiknya furnitur lemari yang besar dipindahkan ke ruang penyimpanan furniture di lantai 4 gedung, agar ruangan kantor terlihat lebih luas dan tidak padat di bagian pegawai. Perlu diberikan rak untuk menata dokumen yang sedang aktif dikerjakan pegawai saat ramai *project* agar tidak mengganggu mobilitas pegawai yang sedang bekerja. Selain itu ruang di dekat pintu masuk ruangan kantor dapat dimanfaatkan untuk ruang tunggu tamu yang berkepentingan dengan pegawai, Kepala Seksi, serta Kepala Bidang menjadi satu, sehingga masih adanya cukup ruangan yang fleksibel untuk meja pegawai baru dalam ruangan kantor yang juga sebagai perbaikan dalam penerapannya pada asas perubahan susunan tempat kerja.

### 3. Faktor lingkungan fisik

Dalam hal faktor lingkungan fisik kantor, yaitu pencahayaan pada lampu bisa menambah jumlah lampu dengan jumlah yang ideal dalam ruangan kantor, lalu perlu dipasangnya peredam suara dalam hal suara di ruangan kantor untuk mencegah jika sewaktu-waktu terjadi demonstrasi kembali di dekat gedung Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur yang berpotensi mengganggu konsentrasi pegawai.

## Referensi

- Aprianti, D., & Putri, W. (2024). Menata Ruang dan Teknologi : Memahami Peran Sarana dan Prasarana Kantor dalam Mendukung Efektivitas Kerja Karyawan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 1–13.
- Elisa, U., & Pahlevi, T. (2021). Analisis Tata Ruang Kantor PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 01(02), 124–137.
- Elvis M.C Lumingkewas, SE, M., & Brain Fransisco Supit, SE, M. (2023). Pengantar Administrasi Perkantoran (S. F. Dr. Theodorus Pangalila (ed.); Pertama). EUREKA MEDIA AKSARA.
- Iliheli, R. W., Tutupoho, F., & Tjokro, C. I. (2024). Pengaruh Fasilitas Kantor Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Telutih Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Administrasi Terapan*, 03(01), 135–146.
- Kharis, A. J., Anjarini, A. D., Mulyapradana, A., & Elshifa, A. (2021). Penataan Ruang Kantor dan Kinerja Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di CV Andromeda Multi Sarana.
- M. Yusuf. (2022). Implementasi Tata Ruang kantor Dalam Meningkatkan Prodktivitas

- Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Krempyang Nganjuk, 54–65.
- Nadiyah, L., Nuha, M. U., Faizun, N., & Dahlia. (2023). Peran Tata Letak Ruang Kantor Dalam Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Guru. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 09(01), 91–105.
- Nuraida, D. R. I. (2021). *Manajemen Perkantoran* (C. Heni (ed.)). PT. Kanisius.
- Radun, J., & Hongisto, V. (2023). Perceived Fit of Different Office Activities – The Contribution of Office Type and Indoor Environment. *Journal of Environmental Psychology (ELSEVIER)* 89, 1–11.
- Sari, D. P., Susanti, L., Nelitawati, & Ningrum, T. A. (2021). Tata Ruang Kantor Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(03), 7389–7393.
- Sary, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Batanghari. 3(4), 175–179. <https://doi.org/10.33087/sms.v3i4.124>
- Siagian, A. O. (2021). *Manajemen Perkantoran* (S. Candrakumara & A. O. S. (eds.); I. Omera Pustaka).
- Soetiksno, A., Wijaya, F., & Akasian, I. (2023). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Bappeda Litbang Kota mbon. *Administrasi Terapan*, 02(02), 394–406.
- Sugiuchi, M., Arata, S., & Ikaga, T. (2024). Analyzing Multiple Elements of Physical Office Environment for Maximizing Perceived Work Efficiency: Insights from surveys of 58 offices during summer. *Building and Environment*, 1–11.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R dan D* (Sutopo (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.
- Suryani, L., Sari, N., & Ibhar, M. Z. (2022). Analisis Tata Ruang Kantor pada Kantor Kelurahan Laksamana Kecamatan Dumai Kota, Kota Dumai. *Jurnal Administrasi Publik Dan Bisnis*, 04(02), 48–52.

